

NASKAH PUBLIKASI

**HUBUNGAN PENGETAHUAN KEPALA KELUARGA DENGAN
PERILAKU PENCEGAHAN COVID-19 DI DUSUN GONDANGAN DESA
SARDONOHARJO WILAYAH KERJA PUSKESMAS NGAGLIK I**

Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh

Gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat



Oleh

NIKE WIDYA LENDE

KM.17.00554

PEMINATAN EPIDEMIOLOGI DAN PENYAKIT TROPIK

PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT (S1)

SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN WIRA HUSADA

YOGYAKARTA

2021



NASKAH PUBLIKASI
HUBUNGAN PENGETAHUAN KEPALA KELUARGA DENGAN
PERILAKU PENCEGAHAN COVID-19 DI DUSUN GONDANGAN DESA
SARDONOHARJO WILAYAH KERJA PUSKESMAS NGAGLIK I

Disusun Oleh :

Nike Widya Lende

KM.17.00554

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada tanggal 30 Juli 2021

Pembimbing I

Susi Damayanti, S.Si., M.Sc

Pembimbing II

Handriani Kristanti, S.Si., M.Sc

Naskah publikasi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat

Yogyakarta,

Ketua Program Studi Kesehatan Masyarakat (S1)



Dewi Ariyani Walandari, S.K.M., M.P.H



ABSTRAK

HUBUNGAN PENGETAHUAN KEPALA KELUARGA DENGAN PERILAKU PENCEGAHAN COVID-19 DI DUSUN GONDANGAN DESA SARDONOHARJO WILAYAH KERJA PUSKESMAS NGAGLIK I

Nike Widya Lende¹, Susi Damayanti², Handriani Kristanti³

¹ Mahasiswa Program Studi Kesehatan Masyarakat (S1), STIKES Wira Husada Yogyakarta

²⁻³ Dosen Kesehatan Masyarakat, STIKES Wira Husada Yogyakarta

Latar Belakang : Covid-19 merupakan penyakit akibat infeksi virus Corona atau SARS-CoV-2 yang menyerang sistem pernafasan dan virus ini dapat ditularkan dari manusia ke manusia melalui droplet atau air liur saat batuk. Covid-19 tersebut merupakan penyakit yang dapat menyerang setiap individu dengan imunitas tubuh yang rendah sehingga siapapun dapat mengalami penyakit tersebut. Kesadaran dari kepala keluarga sangat penting dalam pencegahan penularan Covid-19 dan memutus rantai penularan Covid-19 tersebut. Pengetahuan dan perilaku dari kepala keluarga menjadi hal utama dalam hal mencegah penularan. Upaya pencegahan penularan sangat penting dilakukan untuk mengurangi resiko tertular virus tersebut.

Tujuan : Mengetahui hubungan pengetahuan kepala keluarga dengan perilaku pencegahan Covid-19.

Metode Penelitian : Metode penelitian ini menggunakan kuantitatif *observasional analitik* dengan rancangan *cross sectional* menggunakan teknik *probability simple random sampling*. Jumlah populasi pada penelitian ini sebesar 219 orang dengan jumlah sampel sebanyak 142 orang.

Hasil : Hasil uji diperoleh nilai *p-value* ($0,016 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku pencegahan Covid-19 di dusun gondangan desa sardonoharjo wilayah kerja puskesmas ngaglik I. Peneliti berharap penelitian ini dapat bermanfaat bagi masyarakat khususnya bagi kepala keluarga untuk lebih meningkatkan lagi pengetahuan dan perilakunya dalam upaya pencegahan penularan Covid-19.

Kesimpulan : ada hubungan antara pengetahuan kepala keluarga dengan perilaku pencegahan Covid-19 di dusun gondangan desa sardonoharjo wilayah kerja puskesmas ngaglik I

Kata Kunci : Pengetahuan Kepala Keluarga, Perilaku Pencegahan dan COVID-19

ABSTRACT

RELATIONSHIP OF HEADS OF FAMILY KNOWLEDGE WITH COVID-19 PREVENTION BEHAVIOR IN GONDANGAN HAMLETS SARDONOHARJO VILLAGE WORKING AREA OF PUSKESMAS NGAGLIK I

Nike Widya Lende¹, Susi Damayanti², Handriani Kristanti³

***¹ Students of Public Health Study Program (S1), STIKES Wira Husada
Yogyakarta***

^{2,3} Lecturer in Public Health, STIKES Wira Husada Yogyakarta

Background: Covid-19 is a disease caused by infection with the corona virus or SARS-CoV-2 which attacks the respiratory system and this virus can be transmitted from human to human through droplets or saliva when coughing. Covid-19 is a disease that can attack any individual with low immunity so that anyone can experience the disease. Awareness of the head of the family is very important in preventing the transmission of Covid-19 and breaking the chain of transmission of Covid-19. Knowledge and behavior of the head of the family is the main thing in terms of preventing transmission. Efforts to prevent transmission are very important to reduce the risk of contracting the virus.

Objective: To determine the relationship between the knowledge of the head of the family and the behavior of preventing Covid-19.

Research Method: This research method used quantitative observational analytic with cross sectional design using simple random sampling probability technique. The total population in this study was 219 people with a total sample of 142 people.

Result : The test result obtained p-value ($0.016 < 0.05$), is concluded that there was a significant relationship between knowledge Covid-19 prevention behavior in the hamlets of gondangan sardonoharjovillage the working area of puskesmas ngaglik I. Especially for the head of the family to further improve their knowledge and behavior in an effort to prevent the transmission of Covid-19.

Conclusion : there is a relationship between the knowledge of the head of the family and the behavior of preventing Covid-19 in the hamlet of gondangan sardonoharjo village the working area of Puskesmas ngaglik I

Keywords : Knowledge of head of the family, Preventive Behavior and COVID-19

A. Latar Belakang

World Health Organization (WHO) China Country Office melaporkan adanya kasus kluster pneumonia dengan etiologi (penyebab) yang tidak jelas di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, China pada tanggal 31 Desember 2019. Kasus ini terus berkembang hingga pada 7 Januari 2020, dan akhirnya diketahui etiologi dari penyakit ini adalah suatu jenis baru Covid-19 atau yang disebut sebagai *coronavirus*, yang merupakan virus jenis baru yang sebelumnya belum pernah diidentifikasi pada manusia.¹

Kasus Covid-19 muncul dan menyerang manusia pertama kali di provinsi Wuhan, China. Awal kemunculannya diduga merupakan penyakit pneumonia, dengan gejala serupa sakit flu pada umumnya. Gejala tersebut diantara batuk, demam, letih, sesak napas, dan tidak nafsu makan. Namun berbeda dengan influenza, Covid-19 dapat berkembang dengan cepat hingga mengakibatkan infeksi lebih parah dan gagal organ serta kematian. Kondisi darurat ini terutama terjadi pada pasien dengan masalah kesehatan sebelumnya.²

Perkembangan kasus Covid-19 pada awal bulan Januari 2020, Covid-19 telah menginfeksi lebih dari 2.245.872 jiwa di seluruh dunia sehingga kasus Covid-19 didunia terus meningkat, pada Maret 2020 lebih dari 190 negara telah menginformasi terjangkit virus ini, dengan jumlah 781.485 kasus.³ Lebih dari 152.000 orang telah terkonfirmasi meninggal dunia karena virus ini.⁴ Peningkatan kasus Covid-19 terus mengalami peningkatan setiap bulannya dan pada bulan April jumlah kasus mencapai

3.208.977 kasus.⁵ Sedangkan pada bulan Mei jumlah kasus mencapai 6.176.242 kasus.⁶

Kasus Covid-19 di Indonesia sangat menggemparkan masyarakat dan menimbulkan ketakutan dari berbagai kalangan. Pemerintah harus sigap dalam melacak area atau zona dengan kasus penularan yang tinggi sehingga proses identifikasi lokasi yang terdampak parah bisa segera ditindaklanjuti baik oleh tenaga medis dan pemerintah.⁷ Pemerintah Indonesia telah mempertimbangkan dan menerapkan banyak strategi untuk mengatasi COVID-19, misalnya seperti pelacakan kontak, tes masif dan cepat, dan penyediaan kebutuhan perawatan yang memadai.⁸ Warga dihimbau untuk tetap di dalam rumah dan mengisolasi diri, dengan harapan virus tidak menyebar lebih luas dan upaya penyembuhan dapat berjalan maksimal.⁹

Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) merupakan salah satu provinsi yang ikut terdampak penyebaran Covid-19 dengan total 4449 kasus dihitung per 11 November 2020. Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Provinsi DIY, Kabupaten Sleman menjadi kabupaten yang memiliki jumlah kasus yang tertinggi yaitu 1904 kasus, peringkat kedua diduduki oleh Kabupaten Bantul dengan jumlah 1273 kasus, kemudian kota Yogyakarta menempati urutan ketiga dengan jumlah 627 kasus, kabupaten Gunungkidul menyusul dengan jumlah 361 kasus, dan peringkat terakhir disusul oleh kabupaten kulonprogo dengan jumlah 266

kasus. Sebanyak 18 kasus lainnya berasal dari luar provinsi DIY yang dirawat di Rumah sakit Daerah Istimewa Yogyakarta.¹⁰

Berdasarkan data studi pendahuluan 11 November 2020 di Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman diperoleh data terkonfirmasi positif Covid-19 dari 25 puskesmas di Kabupaten Sleman, Puskesmas Ngaglik I menjadi Puskesmas yang memiliki jumlah kasus tertinggi yaitu sebanyak 247 kasus positif Covid-19. Di wilayah kerja Puskesmas Ngaglik I terdiri dari 3 Desa yaitu Desa Sardonoarjo, Desa Minomartani dan Desa Sinduharjo. Dari ketiga desa tersebut desa Sardonoarjo dari bulan Februari-Agustus 2020 terdapat 28 kasus positif Covid-19, Desa Minomartani terdiri dari 10 kasus positif Covid-19 dan Desa Sinduharjo terdiri dari 14 kasus positif Covid-19. Di Desa Sardonoarjo terdiri dari 10 Dusun yaitu Dusun Candi dukuh, Candiwinangun, Wonosobo, Prumpung, Gondangan, Ngebel gedde, Malanjaran, Ngubel, Plumbon, dan Ngalangan. Dari 10 Dusun tersebut jumlah terkonfirmasi positif Covid-19 berada di Dusun Prumpung dengan 5 kasus positif Covid-19 dan Dusun Gondangan dengan 4 kasus positif Covid-19.

B. Tujuan Penelitian

Mengetahui hubungan pengetahuan kepala keluarga dengan perilaku pencegahan Covid-19 di Dusun Gondangan Desa Sardonoarjo wilayah kerja puskesmas Ngaglik I

C. Metode Penelitian

Penelitian ini kuantitatif *observasional analitik* dengan rancangan *cross sectional* menggunakan teknik *probability simple random sampling* Jumlah populasi pada penelitian ini sebesar 219 orang dengan jumlah sampel sebanyak 142 orang.

D. Hasil

1. Deskripsi Data Responden

Tabel 4.1 Distribusi frekuensi berdasarkan karakteristik umur Di Dusun Gondangan Desa Sardonoarjo Wilayah Kerja Puskesmas Ngaglik I

No	Umur (Tahun)	Frekuensi	Persentase (%)
1	20-29	4	2,8
2	30-39	35	24,6
3	40-49	42	29,6
4	50-59	36	25,4
5	60-69	20	14,1
6	>70	5	3,5
	Total	142	100,0

Sumber : Data Primer, 2021

Berdasarkan tabel 4.1 diketahui bahwa responden sebagian besar berumur 40-49 tahun sebanyak 42 (29,6%).

Tabel 4.2 Distribusi frekuensi berdasarkan tingkat pendidikan Di Dusun Gondangan Desa Sardonoarjo Wilayah Kerja Puskesmas Ngaglik I

No	Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
1	SD	21	14,8
2	SMP/SLTP	19	13,4
3	SMA/SLTA	74	52,1
4	D3	9	6,3
5	S1-S3	19	13,4
	Total	142	100,0

Sumber : Data Primer, 2021

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui bahwa responden sebagian besar responden berpendidikan SMA/SLTA sebesar 74 (52,1%).

Tabel 4.3 Distribusi frekuensi berdasarkan karakteristik pekerjaan Di Dusun Gondangan Desa Sardonoarjo Wilayah Kerja Puskesmas Ngaglik I

No	Pekerjaan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Buruh/Petani	60	42,3
2	Swasta	46	32,4
3	Wiraswasta	28	19,7
4	PNS	8	5,6
Total		142	100,0

Sumber : Data Primer, 2021

Berdasarkan tabel 4.3 diketahui bahwa responden sebagian besar responden bekerja sebagai buruh/petani sebesar 60 (42,3%).

2. Analisis Univariat

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengetahuan Kepala Keluarga Di Dusun Gondangan Desa Sardonoarjo Wilayah Kerja Puskesmas Ngaglik I

No	Pengetahuan	Frekuensi	Persentase(%)
1	Tidak baik	75	52,8
2	Baik	67	47,8
Total		142	100,0

Sumber : Data Primer, 2021

Berdasarkan tabel 4.4 diketahui bahwa Di Dusun Gondangan Desa Sardonoarjo Wilayah Kerja Puskesmas Ngaglik I, sebagian besar memiliki kategori pengetahuan tidak baik sebesar 75 (52,8%) dan kategori pengetahuan baik 67 (47,8%).

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Berdasarkan perilaku pencegahan Covid-19 Di Dusun Gondangan Desa Sardonoarjo Wilayah Kerja Puskesmas Ngaglik I

No	Perilaku	Frekuensi	Persentase(%)
1	Tidak Baik	112	78,9
2	Baik	30	21.1
Total		142	100,0

Sumber : Data Primer, 2021

Berdasarkan tabel 4.5 diketahui bahwa Di Dusun Gondangan Desa Sardonoarjo Wilayah kerja Puskesmas Ngaglik I, sebagian besar memiliki kategori Tidak Baik 112 (78,9%) dan kategori Baik 30 (21.1%).

3. Analisis Bivariat

Tabel 4.6 Hubungan pengetahuan Kepala Keluarga dengan perilaku pencegahan Covid-19 Di Dusun Gondangan Desa Sardonoarjo Wilayah Kerja Puskesmas Ngaglik I

Pengetahuan	Perilaku				Total		P-value
	Baik		Tidak Baik		F	%	
	F	%	F	%	F	%	
Baik	20	14	47	33	67	47,1	0.016
Tidak Baik	10	7	65	45,9	75	52,9	
Total	30	21	112	78,9	142	100,0	

Sumber : Data Primer, 2021

Berdasarkan tabulasi antara pengetahuan kepala keluarga dengan perilaku pencegahan Covid-19 Di Dusun Gondangan Desa Sardonoarjo Wilayah Kerja Puskesmas Ngaglik I menunjukkan bahwa pada pengetahuan kategori baik sebesar 67 (47,1%) serta berdasarkan hasil uji *Chi Square* mendapatkan nilai P-value 0.016 ($p\text{-value} < 0,05$) yang berarti ada hubungan pengetahuan kepala keluarga dengan perilaku pencegahan Covid-19 Di Dusun Gondangan Desa Sardonoarjo Wilayah Kerja Puskesmas Ngaglik I.

E. Pembahasan

1. Analisis Univariat

a. Pengetahuan

Penelitian ini memfokuskan pengetahuan kepala keluarga pada pencegahan Covid-19 di Dusun Gondangan Desa Sardonoarjo Wilayah Kerja Puskesmas Ngaglik I dengan membagi tingkat pengetahuan menjadi 2 kategori yaitu pengetahuan baik dan pengetahuan tidak baik. Hasil penelitian mendapatkan bahwa di Dusun Gondangan Desa Sardonoarjo Wilayah Kerja Puskesmas Ngaglik I, sebagian besar memiliki kategori pengetahuan baik sebesar 67 (47,8%) dan tidak baik sebesar 75 (52,8%).

Dari penelitian ini untuk kuesioner pengetahuan yang telah dibagikan kepada responden pada saat penelitian, dari 142 responden yang telah diteliti lebih dominan responden memilih jawaban yang salah dan bahkan responden tidak memilih jawaban yang benar dimana poin yang dominan yaitu pada poin 4 dan 5 dimana pertanyaan dari kuesioner tersebut berkaitan dengan faktor risiko orang terinfeksi Covid-19 dan tentang penyembuhan infeksi Covid-19, responden belum begitu memahami dari pertanyaan yang akan di jawab oleh responden sehingga responden masih merasa kebingungan untuk menjawab pertanyaan dari kuesioner yang telah dibagikan tersebut.

Sumber ilmu pengetahuan merupakan alat atau sesuatu dari mana individu memperoleh informasi tentang suatu objek. Karena manusia

mendapatkan informasi dari indera dan akal, maka tiga alat itulah yang dianggap sebagai sumber ilmu pengetahuan. Dengan kata lain, sumber ilmu pengetahuan adalah empiris (indera) dan rasionalisme (akal).¹¹

b. Perilaku

Penelitian ini memfokuskan perilaku pada perilaku pencegahan Covid-19 di Dusun Gondangan Desa Sardonoarjo Wilayah Kerja Puskesmas Ngaglik I dengan membagi tingkat perilaku menjadi 2 kategori yaitu perilaku yang tidak baik dan perilaku baik. Hasil penelitian mendapatkan bahwa di Dusun Gondangan Desa Sardonoarjo Wilayah Kerja Puskesmas Ngaglik I, sebagian besar memiliki perilaku pencegahan Covid-19 kategori Baik sebesar 30 (21,1%) dan Tidak Baik sebesar 112 (78,9%).

Pada hasil penelitian ini terdapat responden yang memiliki pengetahuan baik cukup banyak namun untuk perilaku dari responden masih sangat rendah untuk berperilaku baik dalam pencegahan Covid-19. Dari hasil penelitian ini masih menunjukkan bahwa masih terdapat kepala keluarga yang memiliki perilaku yang tidak baik yakni sebanyak 112 responden (78,9%) yang cenderung tidak tepat dan salah mengartikan pandemi serta menggunakan pelindung diri yang tidak tepat seperti menggunakan masker hanya dimulut, saat akan berbicara membuka masker, menerima teman dengan bersalaman, kurang menjaga jarak dari orang lain dan jarang mencuci tangan setelah kontak dengan permukaan benda. Sehingga walaupun pengetahuan dari

responden terbilang cukup tinggi namun tanpa dibuktikan dengan perilaku dari responden maka akan percuma pengetahuan yang dimiliki seseorang ketika sudah mengetahui namun tidak berperilaku yang baik.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang berjudul hubungan pengetahuan ibu hamil dengan perilaku pencegahan penularan Covid-19 di wilayah kerja puskesmas pedamaran Kecamatan Pekaitan Kabupaten Rokan Hilir, yang mendapatkan kategori kurang 55 (65,5%)¹² dan Penelitian yang judul hubungan dukungan sosial dan keterpaparan media sosial terhadap perilaku Covid-19 pada komunitas wilayah jabodetabek tahun 2020, yang memperoleh kategori buruk pada perilaku pencegahan Covid-19 sebesar 53,8%.¹³

2. Analisis Bivariat

a. Hubungan Pengetahuan dan Perilaku Pencegahan Covid-19 Di Dusun Gondangan Desa Sardonoarjo Wilayah Kerja Puskesmas Ngaglik I

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa nilai *p-value* sebesar $0,016 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan H_a diterima dan H_0 ditolak yang artinya ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan kepala keluarga dengan perilaku pencegahan Covid-19. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya oleh Wulandari,¹⁴ yang menunjukkan hasil bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku pencegahan Covid-19 dan juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mujiburrahman,¹⁵ karena terdapat hubungan yang signifikan antara

pengetahuan dengan perilaku pencegahan Covid-19 pada masyarakat di Dusun Potorono Banguntapan Bantul D.I. Yogyakarta.

Pengetahuan baik yang dimiliki seseorang akan berperan penting dalam meningkatkan perilaku kesehatan seseorang yang memiliki pengetahuan yang baik akan mampu melakukan tindakan pencegahan dengan baik pula sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya. Namun tidak semua orang yang memiliki pengetahuan baik membuat seseorang berperilaku baik pula.¹⁶ Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor diantaranya kebiasaan, adat istiadat, kepercayaan, pendidikan, sosial ekonomi dan perilaku-perilaku lain yang ada pada diri seseorang.¹⁷ Hasil penelitian diatas dimana diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang tidak baik dan berperilaku yang tidak mendukung pula dalam melakukan pencegahan Covid-19. Hasil ini sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Newcomb dalam Notoatmodjo,¹⁸ pengetahuan seseorang tentang kesehatan merupakan salah satu aspek penting sebelum terjadinya perilaku kesehatan, sebelum seseorang mengadopsi sebuah perilaku baru dalam hidupnya, orang tersebut akan melalui proses yang secara berurutan, yaitu : *Awareness* (kesadaran), *Interest* (merasa tertarik), *Evaluation* (menimbang-nimbang), *Trial* (mencoba), dan *Adation* (adopsi). Apabila perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan langgeng dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Andaikan Perilaku baru yang diperoleh seseorang berdasarkan pengalaman orang tersebut maka

pengetahuan itu akan berlangsung lama (*Long Lasting*) dibandingkan jika perilaku baru yang diperoleh seorang tidak berdasarkan pengalaman.¹⁶

F. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang hubungan pengetahuan kepala keluarga dengan perilaku pencegahan Covid-19 di Dusun Gondangan Desa Sardonoarjo Wilayah Kerja Puskesmas Ngaglik I di peroleh hasil sebagai berikut :

1. Pengetahuan kepala keluarga pada pencegahan Covid-19 di Dusun Gondangan Desa Sardonoarjo Wilayah Kerja Puskesmas Ngaglik I sebagian besar berkategori tidak baik (52,8%).
2. Perilaku pencegahan Covid-19 di Dusun Gondangan Desa Sardonoarjo Wilayah Kerja Puskesmas Ngaglik I sebagian besar berkategori Tidak Baik (78,9%).
3. Ada hubungan antara Pengetahuan Kepala Keluarga dengan Perilaku Pencegahan Covid-19 Di Dusun Gondangan Desa Sardonoarjo Wilayah Kerja Puskesmas Ngaglik I dengan (*P-value* 0.016).

H. Daftar Pustaka

1. Kementerian Kesehatan RI (2020). Pedoman Pencegahan dan Pengendalian *Corona Virus Disease* 2019 (Covid-19).
2. Mona, N. (2020). Konsep Isolasi Dalam Jaringan Sosial Untuk Meminimalisasi Efek *Contagious* (Kasus Penyebaran Virus Corona di Indonesia). Program Studi Periklanan Kreatif Program Pendidikan

- Vokasi, Universitas Indonesia. *Jurnal Sosial Humaniora Terapan* Volume 2 No.2, Januari-Juni 2020.
3. Bramasta, D. B. (2020). *Update Virus Corona di Dunia 31 Maret: 781.485 Kasus, 164.726 Sembuh, 37.578 Meninggal*. Kompas. <https://www.kompas.com/tren/read/2020/03/31/073100765/update-virus-corona-di-dunia-31-maret-781485-kasus-164726-sem-buh-37578>
 4. World Health Organisation. (2020). *2019 Novel Coronavirus (2019-nCoV): Strategic Preparedness and Response Plan*. February, 28. Retrieved From <https://www.who.int/publications-detail/strategic-preparedness-and-response-plan-for-the-new-coronavirus>.
 5. Aida, N. R. (2020). *Update Virus Corona Dunia 30 April: 3,2 Juta Orang Terinfeksi, 997.181 Sembuh, 227.628 Meninggal*. Kompas. <https://www.kompas.com/tren/read/2020/04/30/080532665/update-virus-corona-dunia-30-april-32-juta-orang-terinfeksi-997181-sem-buh>
 6. Putri, G. S. (2020). *Update Corona Dunia 31 Mei: 6,1 Juta Orang Terinfeksi, 2,7 Juta Sembuh*. Kompasiana.Com. <https://www.kompas.com/sains/read/2020/05/31/101403523/update-corona-dunia-31-mei-61-juta-orang-terinfeksi-27-juta-sem-buh>
 7. Suryaatmadja, S., & Maulani, N. (2020). Contributions of Space Technology To Global Health in the Context of Covid-19. *Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia*, 8(2), 60. <https://doi.org/10.20473/jaki.v8i2.2020.60-73>
 8. Setyawan, F. E. B., & Lestari, R. (2020). Challenges of Stay-At-Home Policy Implementation During the Coronavirus (Covid- 19) Pandemic in Indonesia. *Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia*, 8(2), 15. <https://doi.org/10.20473/jaki.v8i2.2020.15-20>
 9. Perdana, P. R. (2020, Maret 18). *Syarat Ketat Lockdown, RI Sanggup Nggak?* Retrieved from detikFinance: <https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-4943608/syarat-ketat-lockdown-ri-sanggup-nggak>
- Kottasova, I. (2020, Maret 17). *Coronavirus Lockdowns: 24 Hours of Confusion Around the World*. Retrieved from CNN Health:

<https://edition.cnn.com/2020/03/17/health/restrictions-lockdowns-confusion-coronavirus-intl/index.html>

10. Dinas Kesehatan Sleman D.I.Y (2020). Data Terkonfirmasi Positif Covid-19
11. Kartanegara, M. (2005). *Integrasi Ilmu Sebuah Rekonstruksi Holistik*. Jakarta: Pustaka Belajar.
12. Hardianti, E. dkk. (2021). Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Dengan Perilaku Pencegahan Penularan Covid-19 di Wilayah Kerja Puskesmas Pedamaran Kecamatan Pekaitan Kabupaten Rokan Hilir. Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai. *Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan Vol. 1 No 1 Februari, 2021*.
13. Kundari, N. F. dkk., (2020). Hubungan Dukungan Sosial dan Keterpaparan Media Sosial Terhadap Perilaku Pencegahan Covid-19 Pada Komunitas Wilayah Jabodetabek Tahun 2020. Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan Masyarakat, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Jln. Kertamukti No. 5 Ciputat, Tangerang Selatan, Banten, Indonesia. *Media Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Vol 30 No. 4, Desember 2020, 281-294*.
14. Wulandari, D. dkk., (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Pencegahan Covid-19 di Desa Lebak Peniangan Lampung. Fakultas Kedokteran Universitas Malahayati, Departemen Biokimia Fakultas Kedokteran Universitas Malahayati, Departemen Kesehatan Masyarakat Fakultas Kedokteran Universitas Malahayati. *ARTERI : Jurnal Ilmu Kesehatan , Vol. 2, No. 2 Februari 2021, hlm. 55-61*.
15. Mujiburrahman, dkk., (2020). Pengetahuan Berhubungan dengan Peningkatan Perilaku Pencegahan Covid-19 di Masyarakat. Poltekkes Mataram Jurusan Keperawatan. *Jurnal Keperawatan Terpadu Vol. 2 No. 2 Oktober 2020*.
16. Notoadmodjo, Soekidjo. (2017). Pendidikan Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta Jakarta.

17. Aldiyani, Z, O, N. (2015). Pengaruh Perilaku Individu Terhadap Hidup Sehat. *Majority* Vol.4. No.7.
18. Notoatmodjo, S. (2010). Pengantar Pendidikan Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Yogyakarta: Andi Offset.